

Tuban, 9 Juli 2025

Nota : Persetujuan
Lampiran : 1 Eksemplar Artikel
Hal : Bimbingan Artikel

Yth. Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Islam IAINU Tuban
Di Tuban

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan, penelitian, dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa artikel saudara:

Nama : Ninok Septia Handayani
NIM : 2121010
Tempat : Kampus IAINU Tuban
Jl. Manunggal 10-12 Tuban
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Juli 2025
Judul : Pengaruh *Cost Income Ratio* (CIR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia

Telah dapat diajukan untuk menempuh salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Inarotul A. Yun, S.E.I., M.E

NIDN. 2120029204

Pengaruh *Cost Income Ratio (CIR)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Muamalat Indonesia

Inarotul A'yun¹⁾, Ninok Septia Handayani²⁾

¹⁾Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

²⁾Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

inna.ra2002@gmail.com¹⁾ ninokseptia@gmail.com²⁾

Abstrak

Dalam perbankan keputusan nasabah berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan yang maksimal dan kinerja suatu lembaga keuangan. Pada periode 2017-2022 Bank Muamalat mengalami beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Masalah tersebut antara lain, penurunan laba bersih, masalah terkait pembiayaan, dan kekurangan modal. Maka dari itu instrumen yang tepat untuk mengevaluasi kinerja perbankan ialah Return on Asset karena dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh Cost Income Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset pada Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Cost Income Ratio (CIR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia secara parsial maupun simultan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 data dari laporan rasio keuangan triwulan CIR, BOPO, dan ROA Bank Muamalat Indonesia. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dari uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi R² dengan menggunakan SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CIR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, dengan nilai t hitung $1.041 < t$ tabel $2,04523$ dan nilai signifikansi sebesar $0.307 > 0,05$. Dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai t hitung $-11.219 > t$ tabel $2,04523$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Sedangkan secara simultan CIR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, dengan nilai f hitung 64.882 , sedangkan nilai f tabel sebesar $3,33$. Hal ini berarti f hitung $> f$ tabel = $64.882 > 3,33$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar $80,3\%$. Sedangkan $19,7\%$ ROA dipengaruhi variabel lainnya.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi lembaga keuangan khususnya Bank Muamalat Indonesia untuk merumuskan strategi yang lebih baik dalam mendukung kinerja dan pengelolaan biaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai rasio rasio biaya dan pendapatan serta faktor faktor yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: CIR, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Badan usaha yang bergerak dibidang keuangan, yang memiliki tugas menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkan kembali untuk berbagai kegiatan keuangan adalah lembaga keuangan. Salah satu jenis lembaga keuangan di Indonesia yaitu Bank Syariah, merupakan lembaga atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan baik menghimpun dana, menyalurkan dana, maupun keduanya yang berdasarkan syariat islam atau hukum islam. Sistem dalam bank syariah di dasari larangan dalam agama islam yang tidak diperbolehkan memungut atau meminjam dengan tambahan bunga atau biasa disebut dengan riba (Mujahidin, Ahmad, 2016). Salah satu Bank Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia memperoleh laba bersih senilai Rp 2,78 M dan menyalurkan pembiayaan yang tercatat sebesar Rp 21,4 trilliun (CNBC Indonesia, 2024). Namun pada periode 2017-2022 Bank Muamalat mengalami beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Masalah-masalah tersebut antara lain, yaitu Bank Muamalat mengalami penurunan laba bersih, masalah terkait pembiayaan, dan masalah kekurangan modal.

Bank Muamalat telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi masalah masa lalu dan meningkatkan kinerja keuangannya (Kompasiana, 2023). Keputusan nasabah berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan dengan hasil yang maksimal dan kinerja suatu lembaga keuangan. Maka dari itu instrumen yang tepat untuk mengevaluasi kinerja perbankan ialah *Return on Asset* (ROA) karena sebagai indikator kinerja perbankan yang akurat serta, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan dan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan atau laba (A'yun et al., 2018). Selanjutnya, pada sektor perbankan yang menjadi indikator dan juga perlu diperhatikan adalah rasio *Cost Income Ratio* (CIR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Karena kedua rasio ini dapat menjadi faktor penentu tingkat kesehatan suatu bank (Agustin, E. F., & Meirini, 2023).

Beberapa rasio keuangan diatas memiliki keterkaitan atau saling berkaitan. Rasio CIR dan BOPO saling berkaitan, karena keduanya sama-sama mengukur efisiensi biaya dalam suatu lembaga keuangan bank. Meskipun keduanya mengukur efisiensi biaya, BOPO lebih fokus pada aspek operasional, sementara CIR memberikan gambaran lebih luas tentang keseluruhan biaya dan pendapatan. Hubungan kedua rasio ini dengan ROA yaitu, apabila kedua rasio ini menunjukkan angka yang lebih rendah, maka efisiensi yang didapatkan lebih tinggi dan dapat meningkatkan ROA. Sebaliknya, rasio CIR dan BOPO yang lebih tinggi dapat menunjukkan ketidakefisienan suatu lembaga keuangan yang dapat menurunkan ROA, karena perusahaan atau bank akan membutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan keuntungan yang sama (Sari, 2020).

Teori yang berkaitan dengan rasio-rasio ini adalah teori faktor eksternal, yakni faktor-faktor eksternal seperti tingkat inflasi, persaingan, dan kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi CIR. Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional, sehingga dapat meningkatkan nilai rasio CIR. Persaingan yang ketat dapat mendorong bank atau perusahaan untuk berupaya mengurangi biaya operasional untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing, yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat CIR (Kosasih & , Nugroho Heri Pramono, 2022). Kemudian dalam teori efisiensi operasional bahwa BOPO bisa mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi yang rendah. Dan juga teori lain yaitu teori profitabilitas juga mengatakan bahwa semakin rendah rasio BOPO maka semakin besar potensi laba yang dihasilkan, dan sebaliknya yakni semakin tinggi rasio BOPO maka semakin kecil pula potensi laba, karena rasio BOPO memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas Perusahaan (Yuyun et al., 2021). Dan dalam teori pertumbuhan laba ROA merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Perusahaan dengan tingkat ROA yang lebih tinggi cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih baik. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset, sehingga meningkatkan potensi untuk menghasilkan laba lebih besar (Aundrey, 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk menerapkan semua teori ilmiah yang relevan dalam bidang ilmu, terutama ilmu pendidikan, sosial dan lain-lain. Dan berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti ingin mengetahui bagaimana *Cost Income Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempengaruhi *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia, dengan adanya sebuah permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Cost Income Ratio* (CIR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dengan populasi dari data laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2024 dan sampel pada penelitian ini adalah data rasio CIR dan BOPO terhadap ROA berdasarkan laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2024 sebanyak 32 data. Teknik sampling menggunakan metode *Purposive Sample*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada

tujuan dan pertimbangan tertentu. Peneliti telah menentukan bahwa data yang akan digunakan tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan memilih sampel yang *representative* dari populasi yang telah ada, yang datanya dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Teknik analisis data menggunakan beberapa uji yakni, uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dari uji regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi R² dengan menggunakan SPSS versi 22.

HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang menggambarkan suatu data yang telah terkumpul dengan berfokus pada deskripsi karakteristik data, seperti nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi, tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan antar variabel.

Tabel 1. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CIR	32	4651.00	40616.00	14677.1250	9621.39944
BOPO	32	9278.00	9950.00	9786.3750	149.36635
ROA	32	2.00	49.00	8.6875	10.04646
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 1.1 diatas variabel penelitian diatas menggunakan sampel 32 data dari laporan triwulan I tahun 2017 – triwulan IV tahun 2024. Data tersebut meliputi *Cost Income Ratio* (CIR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA). Bagian terendah dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah nilai minimum, sedangkan bagian yang paling tinggi nilainya adalah nilai maksimum. Serta dapat dilihat nilai mean dari setiap masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini digunakan uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah hasil pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

**Tabel 1.2 Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel 1.2 diatas nilai hitung dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa $0.200 > 0,05$ yang berarti data diatas berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk melihat apakah ada kesamaan antara variabel bebas atau independen dalam suatu model.

**Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

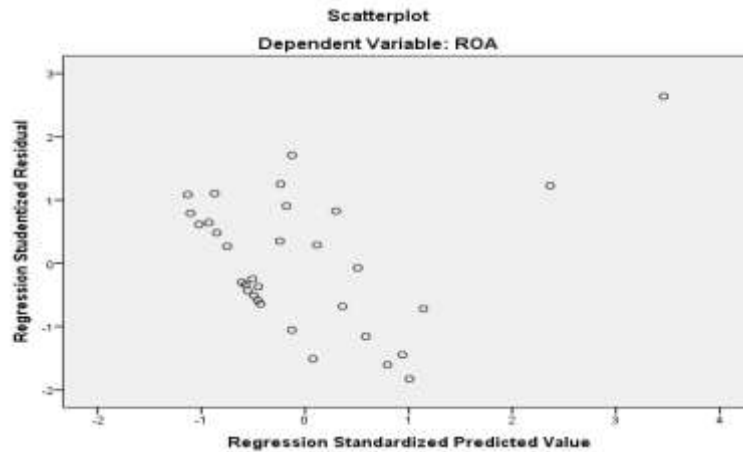
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CIR	.931	1.074
BOPO	.931	1.074

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 1.3 diatas hasil uji multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* dan VIF untuk *Cost Income Ratio* (CIR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai yang sama yakni nilai *Tolerance* sebesar $0.931 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.074 < 10$, maka dari itu variabel CIR dan BOPO tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: Data diolah SPSS 22

Gambar 1.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas hasil gambar scatterplot menunjukkan bahwa: (1) Titik-titik data tersebar di sekitar angka nol. (2) Data tidak berkumpul hanya di satu sisi. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ideal terpenuhi, karena tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana korelasi antara kesalahan suatu periode tertentu dengan periode yang lainnya.

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.878

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 1.4 hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* diatas, nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.878. Untuk sampel N berjumlah 32 dan K berjumlah 2, maka nilai DL 1,3093, DU 1,5736 dan nilai 4-DU 2,4264. Syarat penelitian tidak terjadi adanya autokorelasi yaitu ketika $DU < DW < 4-DU$ sehingga $(1,5736 < 1.878 < 2,4264)$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar variabel independen (CIR dan BOPO) mempengaruhi variabel dependen yakni ROA.

Tabel 1.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	614.782	53.831		
CIR	8.937E-5	.000	.086	1.041	.307
BOPO	-.062	.006	-.923	-11.219	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil output uji regresi linear berganda pada tabel 1.5 diatas maka diperoleh hasil *Coefficients* B1= 0.00008937, *Coefficients* B2= -0.062 dengan konstanta (a) 614.782 dan *standart error* sebesar 53.831 sehingga dapat dirumuskan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROA = 614.782 + 0.00008937(CIR) - 0.062(BOPO) + 53.831$$

Adapun interpretasi statistik peneliti pada model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- (1) Pada bagian konstanta memiliki nilai sebesar 614.782 yang berarti, jika CIR memiliki nilai= 0 dan BOPO memiliki nilai= 0 maka nilai ROA sebesar 614.782.
- (2) Pada bagian CIR, hasil uji memiliki nilai sebesar 0.00008937. Maka dapat disimpulkan jika CIR meningkat 1 unit maka ROA akan meningkat sebesar 0.00008937.
- (3) Pada bagian BOPO, hasil uji memiliki nilai negatif sebesar 0.062. Maka dapat disimpulkan jika BOPO meningkat 1 unit maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.062.

b. Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan dependen secara parsial. Dan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel

dependen. Adapun hasil t tabel pada analisis ini adalah $t_{tabel} = (0,05/2 ; 32-2-1) = 0,025 ; 29$ yang hasilnya sebesar 2,04523 dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 1.6 Hasil Uji T Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	11.421	.000
CIR	1.041	.307
BOPO	-11.219	.000

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel hitung diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dibawah ini:

- (1) Pada pengujian yang dilakukan secara parsial variabel independen CIR (X1) terhadap variabel dependen ROA (Y) diatas, nilai T_{hitung} sebesar $1.041 < T_{tabel}$ 2,04523 dan nilai signifikansi sebesar $0.307 > 0,05$. Dalam hal ini maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel CIR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.
- (2) Pada pengujian yang dilakukan secara parsial variabel independen BOPO (X2) terhadap variabel dependen ROA (Y) diatas, nilai T_{hitung} sebesar $-11.219 > T_{tabel}$ 2,04523 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Dalam hal ini maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

c. Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Adapun f tabel pada analisis ini adalah $f_{tabel} = (df1 = 3-1 = 2)$ sedangkan $(df2 = 32-3 = 29)$, sehingga diperoleh nilai f tabel sebesar 3,33 dengan nilai signifikansi 0,05.

Tabel 1.7 Hasil Uji F Simultan

Model	df	F	Sig.
Regression	2	64.882	.000 ^b
Residual	29		
Total	31		

Sumber: Data diolah SPSS 22

Pada pengujian uji F yang dilakukan secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen (CIR dan BOPO) terhadap variabel dependen ROA pada tabel 1.7 diatas, diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 64.882, sedangkan nilai f tabel sebesar 3,33. Hal ini berarti $f \text{ hitung} > f \text{ tabel} = 64.882 > 3,33$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Dan dapat disimpulkan bahwa CIR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Maka H_3 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variansi variabel dependen. Kontribusi tersebut dapat diketahui pada nilai R Square (R²) dibawah ini:

Tabel 1.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.789	3.80513

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil uji spss diatas, nilai R square yaitu 0,803. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 80,3%. Sedangkan 19,7% ROA lainnya dipengaruhi variabel yang lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Cost Income Ratio* (CIR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian data yang telah dilakukan terhadap 32 sampel. CIR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. CIR berdasarkan pengujian data menggunakan SPSS 22 menghasilkan nilai konstan sebesar 614.782. Dan diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi $0.307 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $1.041 < 2,04523$. Maka CIR tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka dalam hal ini H_1 Ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh YUNI yang menyatakan bahwa CIR tidak berpengaruh terhadap ROA, dengan nilai t hitung $-815 < t \text{ tabel } 2.120$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai dari rasio CIR maka akan semakin baik efisiensi dari suatu perusahaan. Dalam *signalling theory*, jika rasio CIR menurun maka dapat diketahui bahwa efisiensi perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Sebaliknya jika rasio CIR meningkat

maka efisiensi perusahaan tersebut mengalami penurunan. Rasio CIR ini juga berkaitan dengan teori faktor eksternal, yakni faktor-faktor eksternal seperti tingkat inflasi, persaingan, dan kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi CIR. Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional, sehingga dapat meningkatkan nilai rasio CIR. Persaingan yang ketat dapat mendorong bank atau perusahaan untuk berupaya mengurangi biaya operasional untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing, yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat CIR.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian data yang telah dilakukan, BOPO memiliki nilai konstan sebesar 614.782. Pengujian ini dilakukan berdasarkan data dengan jumlah 32 sampel dengan pengujian menggunakan SPSS 22. Dan diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, dengan ini BOPO berpengaruh secara signifikan dan nilai t hitung sebesar $-11.219 > 2,04523$. Maka BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Maka dalam hal ini H2 Diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulydina Wirnawati yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $-7,360 > 2,059$ dan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

Hal ini sejalan dengan teori efisiensi operasional bahwa BOPO bisa mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi yang rendah. Dan juga teori lain yaitu teori profitabilitas juga mengatakan bahwa semakin rendah rasio BOPO maka semakin besar potensi laba yang dihasilkan, dan sebaliknya yakni semakin tinggi rasio BOPO maka semakin kecil pula potensi laba, karena rasio BOPO memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh *Cost Income Ratio* (CIR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CIR dan BOPO terhadap ROA secara simultan atau bersama-sama. CIR dan BOPO merupakan rasio biaya yang apabila memiliki peningkatan maka dapat menyebabkan penurunan terhadap ROA. *Return On Asset* ini adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh YUNI yang menyatakan bahwa secara simultan FDR, CIR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Dengan nilai R square 0,448 yang dapat disimpulkan bahwa FDR, CIR, dan BOPO secara simultan memiliki kontribusi sebesar 44,8% terhadap ROA.

Sehingga berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan secara simultan memiliki hasil dengan nilai F hitung $64.882 > 3,33$ F tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka CIR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian koefisien determinasi memiliki nilai R square 0,803 yang dapat disimpulkan bahwa CIR dan BOPO secara simultan memiliki kontribusi sebesar 80,3% terhadap ROA. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 19,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

CIR maupun BOPO keduanya merupakan rasio yang mencerminkan efisiensi operasional bank. Jika kedua rasio ini memiliki nilai yang tinggi, maka bank dikatakan tidak efisien dalam mengelola biaya terhadap pendapatan, sehingga laba bersih berkurang dan dapat menyebabkan ROA menurun. Oleh karena itu, secara bersama-sama atau simultan keduanya berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis pengujian data penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji t (parsial) dan uji f (simultan), dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 tentang Pengaruh *Cost Income Ratio* (CIR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *time series* dari tahun 2017-2024. Berdasarkan pembahasan dari rumusan masalah diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cost Income Ratio* (CIR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang memperoleh nilai dengan tingkat signifikansi ($0.307 > 0.05$) dan nilai t hitung sebesar ($1.041 < 2,04523$).
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang memperoleh nilai dengan tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung sebesar ($-11.219 > 2,04523$).

3. *Cost Income Ratio* (CIR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil uji *f* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$ dan nilai *f* hitung lebih besar dari *f* tabel sebesar $(64.882 > 3,33)$.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, I., Idrus, S. Al, & Supriyanto, A. S. (2018). Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Melalui Roa. *Islamic Economics Quotient*, 1(1), 18–31.
- Agustin, E. F., & Meirini, D. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 348–358.
- Arianti, A. (2021). *Fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung 1442/2021*.
- Aundrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, 02, 1–12.
- CNBC Indonesia. 2024. Bank Muamalat Cetak Laba Rp 2,78 M Kuartal I Tahun 2024, Turun 77,82%. (Diakses, 25 November 2024).
- Kompasiana. 2023. Beberapa Permasalahan Bank Muamalat Pada Tahun 2017-2022. (Diakses, 28 November 2024).
- Kosasih, T. W., & Nugroho Heri Pramono, F. A. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Pengkreditan Rakyat (Bpr) Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(22), 1–13.
- Mujahidin, Ahmad. 2016. HUKUM PERBANKAN SYARIAH. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Rasio CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 53(9), 1–79.
- YUNI. (2024). *PENGARUH FDR, CIR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2019- 2023*.
- Yuyun, K., Dewi, T., Putu, G., & Jana, A. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan BOPO terhadap Laba Operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3), 380-387.